
PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *RETAILING*

Oleh

Wina Permata Ramadhani¹, Muhammad Rivandi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Email: ²muhammadrivandi@akbpstie.ac.id

Article History:

Received: 24-01-2025

Revised: 01-02-2025

Accepted: 27-02-2025

Keywords:

Earnings Quality, Leverage, Liquidity, Profitability

Abstract: *Earnings quality is an important indicator for evaluating a company's earnings results and ensuring that the financial information presented is accurate and reliable for decision making by management and investors. The aim of this research is to determine empirically and significantly the influence of leverage, profitability and liquidity on the profit quality of companies in the retailing sub-sector for the period 2021 - 2023. This research uses a quantitative approach and the sampling technique used is purposive sampling. This research used a sample of 16 companies observed for 3 years, resulting in a total of 48 data. Data obtained from the Indonesian Stock Exchange (BEI) <https://www.idx.co.id/id>. Data processing uses E-Views version 9.0. The results of this research explain that leverage has no effect on earnings quality, profitability has a significant negative effect on earnings quality and liquidity has no effect on earnings quality.*

PENDAHULUAN

Masa kini pertumbuhan ekonomi dan kemajuan ilmu pengetahuan selalu mengalami peningkatan, selain di Indonesia persaingan antar perusahaan juga terjadi di seluruh jagat raya. Ini menginspirasi kondisi perusahaan untuk melakukan persaingan di dalam bisnis. Di antara sekian banyak laporan yang dibutuhkan pihak eksternal untuk mengevaluasi kualitas kerja sebuah perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi referensi bagi sebuah perusahaan dikarenakan laporan keuangan menyimpan informasi penting bagi suatu perusahaan terutama yang terlibat dalam perjanjian untuk mengambil strategi investasi (Putra & Dewi, 2023).

Kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi global telah mengintensifkan persaingan bisnis, baik dalam maupun luar negeri. Situasi ini menyebabkan perusahaan melakukan kompetisi. Laporan keuangan menjadi cara yang umum digunakan untuk pihak luar dalam mengevaluasi kinerja bisnis (Kartika et al., 2023).

Menurut Charisma & Suryandari (2021) pelaporan keuangan merupakan suatu alat untuk memberikan informasi bagi manajemen perusahaan kepada pemakai laporan keuangan. Faktor terpenting yang menjadi pertimbangan untuk menentukan investor dan kreditur salah satunya adalah keuntungan suatu perusahaan. Upaya perusahaan dalam

mengelola uang menurunkan kualitas produk yang dihasilkannya. Hasil yang ditampilkan dalam laporan keuangan harus sesuai dengan keadaan perusahaan adalah hasil yang berkualitas. Apabila perusahaan tingkat profitabilitasnya cenderung tinggi maka akan menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu. Hasil yang baik datang dari praktik manajemen perusahaan, bukan praktik manajemen yang menggerakkan laporan keuangan.

Kualitas laba merupakan penilaian terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang sebenarnya dan mencerminkan keuntungan bisnis yang akurat. Kualitas laba ini tercermin dalam laporan keuangan yang memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, pengaruh manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan investor dan kreditor, sehingga penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara akurat dan transparan (Kurniawan & Aisah, 2020).

Kualitas laba stabil berguna untuk memprediksi laba di masa depan, karena laba penting untuk mengukur kinerja perusahaan. Selain itu, ketahanan akrual versus pergerakan kas, kecurangan dalam pelaporan, manipulasi laba, dan tidak akuratnya laporan keuangan merupakan alasan lainnya kualitas laba dapat dipengaruhi. Pada saat ini, dinamika pasar pada hasil yang diperoleh perusahaan yang diukur dengan rasio kinerja laba dapat menunjukkan kualitas laporan keuangan (Robik et al., 2021).

Laba yang diperoleh perusahaan mempengaruhi keputusan ekonomi para manajer dan investor, sehingga apabila hasilnya berkualitas baik maka perlu diteliti dan dianalisis lebih lanjut. Keunggulan kualitatif adalah keunggulan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, di mana keuntungan tersebut memiliki ciri relevansi, komparabilitas, reliabilitas, atau konsistensi. Pengembalian yang buruk dapat memberi pengguna informasi yang salah karena tidak memberikan informasi yang akurat tentang kinerja perusahaan dari waktu ke waktu (Kartika et al., 2023).

PT ACE Hardware Indonesia Tbk. (ACES) mencatat laba bersih sebesar Rp664,32 miliar pada 2022, turun 3,82% dibandingkan 2021 yang mencapai Rp690,77 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kenaikan biaya beban pegawai, jasa profesional, dan perjalanan dinas untuk pengembangan produk baru, serta kenaikan tarif pajak dari 19% menjadi 22% karena porsi free float turun menjadi di bawah 40% (Timorria, 2023).

LANDASAN TEORI

Leverage

Meirina & Abaharis, (2020); Dewi & Tiana, (2023); Firdaus & Rivandi, (2023); Yumiza & Mayliza, (2024) berpendapat bahwa *leverage* adalah suatu kemampuan dari perusahaan yang berguna untuk mengatasi kewajiban jangka pendek yang ada. Semakin tinggi *leverage* pada entitas, maka akan tinggi juga risiko yang dihadapi entitas tersebut. Apabila investor membuat keputusan investasi, mereka biasanya menghindari saham dengan harga yang terlalu tinggi, dikarenakan hal tersebut bisa menyebabkan *underpricing* yang signifikan pada nilai saham perdana. Menurut Marlina & Rivandi, (2020) *leverage* merupakan pengukuran yang diukur dengan rasio di mana total aset dan total kewajiban mencerminkan tingkat hutang dari perusahaan. Apabila tingkat hutang tinggi, perusahaan akan mengalami risiko yang semakin tinggi pula. Pemilik akan menuntut keuntungan yang lebih besar untuk mencegah kemungkinan likuidasi perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah seberapa baik sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya, baik itu dari penjualan, aset, maupun modal yang dimilikinya. Ketika profitabilitas meningkat, ini digunakan untuk memberikan penilaian baik pada kinerja perusahaan dan investor akan mengalami ketertarikan untuk menambah investasi mereka. Akibatnya, nilai perusahaan akan meningkat dalam jangka panjang (Rivandi & Efendi, (2024); Dewi & Novalia, (2023); Putri & Martha, (2024); Mayliza & Putra (2024); Yumiza & Mayliza, (2024); Zega & Mayliza (2024).

Likuiditas

Menurut Rivandi & Efendi, (2024); Firdaus & Rivandi, (2023); Dewi & Novalia, (2023); Riswan & Martha, (2024); Mayliza & Putra, (2024); Muraliza & Martha, (2024) likuiditas merupakan cara bagi suatu organisasi agar hutang dapat terpenuhi dengan memanfaatkan aset bisa beralih ke uang segera dapat terpenuhi. Di mana menggambarkan seberapa baik perusahaan bisa melunasi utangnya dalam waktu singkat. Keunggulan dalam melunasi utang jangka pendek biasanya diapresiasi oleh investor. Ketika likuiditas meningkat, artinya perusahaan dapat membayar utang jangka pendek tanpa bergantung pada sumber dana lainnya. Peningkatan likuiditas dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan kesejahteraan bagi investor.

Kualitas Laba

Menurut Pinem et al., (2024) kualitas laba merujuk pada seberapa akurat, relevan, dan dapat diandalkan bagi suatu perusahaan. Hal ini mencakup kesesuaian laba dengan kondisi sebenarnya dari operasi perusahaan, serta kemampuannya agar dapat memberi gambaran tentang bagaimana kerja suatu perusahaan. Dengan kata lain, kualitas laba menilai sejauh mana keuntungan yang dilaporkan dan dapat melihat situasi dari aktivitas bisnis perusahaan tersebut.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Menurut Fortuna et al. (2023); Marpaung, (2019); Salsabillah & Aufa (2023); Telaumbanua & Purwaningsih, (2022) *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Manajemen akan mengupayakan tindakan yang salah dengan cara melaporkan kondisi laba yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya di perusahaan. Lebih tepatnya, semakin meningkat *leverage* yang ada pada perusahaan, maka semakin rendah kualitas labanya. Ini karena laba yang dilaporkan oleh perusahaan akan dianggap buruk oleh para investor dan risiko kebangkrutan juga akan meningkat.

H₁ = *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian Ambarwati et al. (2023); Manalu et al. (2023); Kartika et al. (2023); mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan manipulasi laba atau mengabaikan risiko operasional dalam upaya meningkatkan profitabilitas, sehingga mengurangi kualitas laba yang dihasilkan.

H₂ = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan penelitian Marpaung (2019); Marlina & Idayati (2021); Septiano et al. (2022) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Perusahaan mungkin tidak dapat mengelola aset lancarnya dengan baik ketika tingkat likuiditasnya terlalu tinggi. Dampaknya, kinerja keuangan bisa terpengaruh negatif, dan ada kemungkinan manipulasi laba untuk meningkatkan penampilan keuangan. Akibatnya, investor cenderung merespons dengan sikap negatif terhadap tingkat likuiditas yang tinggi dalam sebuah perusahaan.

H₃ = Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan (annual report) pada perusahaan sub sektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi data yang digunakan yaitu dari tahun 2021-2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan memanfaatkan data yang telah tersedia sebagai sumber informasi.

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor *retailing* yang peneliti kumpulkan dari website Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampelnya dipilih dengan menggunakan purposive sampling, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang digunakan dimana (1) Perusahaan sub sektor *retailing* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023, (2) Perusahaan sub sektor *retailing* yang konsisten melaporkan laporan keuangan periode 2021-2023, (3) Perusahaan sub sektor *retailing* yang konsisten menghasilkan laba periode 2021 – 2023.

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dan sesuai kriteria berjumlah 16 perusahaan. Periode tahun observasi 3 tahun dari tahun 2021-2023 maka jumlah data yang di observasi sebanyak 48 data.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Pengertian	Pengukuran
1	Kualitas Laba Dependen (Y)	Suatu perusahaan harus dipahami oleh investor, calon investor, dan orang lain yang menggunakan informasi keuangan disebut juga dengan kualitas laba (Siswanto, 2021).	$ERC = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{EBIT}$ <p>Keterangan: ERC = <i>Earnings Response Coefficient</i> EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak</p>
2	<i>Leverage</i> Independen (X ₁)	<i>Leverage</i> merupakan suatu cara menggunakan aset dan dana dengan biaya tetap agar dapat meningkatnya potensial pada keuntungan pemegang saham dan meningkatkan nilai suatu	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ <p>Keterangan: DER = <i>Debt to equity</i></p>

No.	Variabel	Pengertian	Pengukuran
3	Profitabilitas Independen (X ₂)	entitas. Ini adalah rasio keuangan menghubungkan utang dan aset perusahaan dengan <i>leverage</i> (Arifin, 2018). Tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi dan penjualan serta kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dan menghasilkan arus kas secara keseluruhan dikenal sebagai profitabilitas (Arifin, 2018).	Total <i>debt</i> = Total utang Total <i>equity</i> = Total Ekuitas $ROA = \frac{EAT}{Total\ Assets} \times 100\%$ Keterangan: ROA = <i>Return on Aset</i> EAT = Laba bersih setelah pajak penghasilan Total <i>assets</i> = Total aset
4	Likuiditas Independen (X ₃)	Likuiditas didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh perusahaan agar dapat melakukan pembayaran hutang apabila telah datang waktu yang ditetapkan (Siswanto, 2021).	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$ Keterangan: CR = <i>Current Rasio</i> <i>Current aset</i> = Aset lancar <i>Current liabilities</i> = Liabilitas jangka pendek

Teknik Analisis Data

Metode yang dapat dipakai pada pengevaluasian persamaan data panel memiliki tiga metode yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, atau *random effect model*. Setiap model ini memiliki perbedaan dalam analisis dan hasil yang diperoleh, sehingga peneliti perlu memilih satu dari dua model regresi panel yang akan diterapkan (Caraka, 2017).

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews 9, dengan melakukan analisis menggunakan model regresi panel. Model regresi panel yang digunakan dalam bentuk berganda yang dirumuskan ke dalam persamaan di bawah ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_{1it} DER_{it} + \beta_{2it} ROA_{it} + \beta_{3it} CR_{it} + e$$

Berdasarkan model Regresi Berganda menjelaskan bahwa Y_{it} merupakan Kualitas Laba, α dan β_0 merupakan konstanta/kemiringan *slope*, DER merupakan *Debt Equity Ratio*, ROA merupakan *Return On Assets*, CR merupakan *Current Ratio*, $\beta_1 - \beta_3$ merupakan Koefisien regresi dan terakhir e merupakan error.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan menggunakan pengujian t statistik dan pengujian koefisien determinasi (*R-Square*) yaitu dengan menggunakan program Eviews 9. Pengujian t statistik merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel secara parsial atau individu dimana kriteria didalam pengambilan keputusannya adalah Kriteria Pengujian adalah 1) Jika probabilitas $\leq \alpha$ 0,05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. 2) Jika probabilitas $> \alpha$ 0,05 maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual (Sahir, 2021).

Pengujian koefisien determinasi (*R-Square*) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Secara umum kriteria yang digunakan meliputi 1) Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas dan sangat terbatas. 2) Nilai R^2 mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel tidak bebas (Sahir, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Empiris

Uji *Chow* dilakukan untuk memilih antara *common effect* dan *fixed effect* dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil Uji *Chow* dan keputusan yang diambil berdasarkan pengolahan data menggunakan *Eviews*.

Tabel 2
Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.563770	(15,29)	0.0144
Cross-section Chi-square	40.521012	15	0.0004

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 2 di atas diperoleh nilai *probability* untuk *Cross section Chi-square* sebesar $0,0004 \leq 0,05$ sehingga hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *fixed effect model* lebih tepat digunakan daripada *common effect model* dalam mengestimasi data panel. Proses selanjutnya harus melalui tahapan uji *hausman test*.

Setelah melakukan tahapan pengujian signifikansi *fixed effect model* lebih baik digunakan pada penelitian ini daripada *common effect model*. Lalu dilanjutkan kembali pada model panel *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih sesuai, untuk menentukan hal tersebut dilakukan uji *hausman* adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Pengujian *Hausman Test*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.084881	3	0.0071

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan *Eviews 9*

Berdasarkan data yang telah diuji memperoleh nilai *probability cross-section chisquare* lebih kecil dari pada nilai *alpha* ($0,0071 \leq 0,05$). Dengan demikian *fixed effect model* lebih baik digunakan daripada *random effect model*.

Uji yang telah dilakukan yaitu uji *hausman*, dan diperoleh model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil estimasi menjelaskan bahwa masing-masing model tersebut model terbaik antara kedua model adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil estimasi yang dilakukan dapat dijelaskan di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,052053	0,621458	3,302001	0,0026
DER	0,069966	0,232290	0,301199	0,7654
ROA	-0,190455	0,073098	-2,605479	0,0143
CR	0,003447	0,148940	0,023141	0,9817

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan Eviews 9

Berdasarkan persamaan regresi panel tabel 4 di atas, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$KL = 2,052 + 0,070 \cdot DAR - 0,190 \cdot ROA + 0,003 \cdot CR$$

Hasil persamaan di atas diperoleh konstanta bernilai positif sebesar 2,052 yang artinya jika variabel *leverage*, profitabilitas dan likuiditas mengalami kenaikan maka kualitas laba sub sektor *retailing* mengalami peningkatan sebesar 2,052.

Koefisien regresi variabel *leverage* bernilai positif sebesar 0,070 artinya apabila variabel *leverage* meningkat 1x maka kualitas laba sub sektor *retailing* akan mengalami kenaikan sebesar 0,070x jika variabel lainnya konstan.

Koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai negatif sebesar 0,190 artinya jika profitabilitas mengalami peningkatan 1% maka kualitas laba pada sub sektor *retailing* mengalami penurunan sebesar 0,190x jika variabel lainnya konstan.

Koefisien regresi variabel likuiditas bernilai positif sebesar 0,003 artinya apabila likuiditas meningkat 1x maka kualitas laba sub sektor *retailing* akan mengalami kenaikan sebesar 0,003x jika variabel lainnya konstan.

Tabel 5
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R)

R-squared	0.578382	Mean dependent var	0.956502
Adjusted R-squared	0.316689	S.D. dependent var	1.330274

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan Eviews 9

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,316689 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 31,67% sedangkan sisanya sebesar 68,33% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model. Artinya variabel *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas sebesar 31,67% dapat memprediksi kualitas laba, sedangkan sisanya sebesar 68,33% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Variabel	Coefficient	t-hitung	t-tabel	Prob.	Alpha	Kesimpulan
Leverage	0,069966	0,301199	1,67943	0,7654	0,05	H ₁ Ditolak
Profitabilitas	-0,190455	-2,605479	1,67943	0,0143	0,05	H ₂ Diterima
Likuiditas	0,003447	0,023141	1,67943	0,9817	0,05	H ₃ Ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan menggunakan Eviews 9

Berdasarkan uji T statistik pada tabel 6 di atas didapatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- a. Hasil uji t pada variabel *leverage* (DER) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,301199 < t_{tabel}$ yaitu $1,67943$ dan nilai sig. $0,7654 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan sub sektor *retailing* yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- b. Hasil uji t pada variabel profitabilitas (ROA) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,605479 > t_{tabel}$ yaitu $1,67943$ dan nilai sig. $0,0143 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan sub sektor *retailing* yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- c. Hasil uji t pada variabel likuiditas (DER) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,023141 < t_{tabel}$ yaitu $1,67943$ dan nilai sig. $0,9817 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan sub sektor *retailing* yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ini berarti bahwa tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Hal ini dapat disebabkan kemampuan perusahaan untuk mengelola utangnya dengan efektif dan tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan dapat mempertahankan kualitas laba yang baik meskipun memiliki tingkat utang yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manalu et al. (2023) dan Wismawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola utangnya dengan efektif, sehingga tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkualitas, ditambah lagi dengan adanya pendapatan yang stabil, biaya operasional yang terkendali, dan struktur utang yang seimbang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa tingkat *leverage* pada perusahaan sub sektor *retailing* antara tahun 2021 hingga 2023 tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan hutang tinggi dan *leverage* yang tinggi cenderung lebih dinamis dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Manajemen akan berusaha keras untuk memastikan perusahaan dapat membayar

hutangnya, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perusahaan. Tinggi atau rendahnya *leverage* tidak menentukan kenaikan atau penurunan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah profitabilitas, di mana hasil dari pengujian profitabilitas menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba secara signifikan pada sub sektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini dapat dijelaskan karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan manipulasi laba atau mengabaikan risiko operasional dalam upaya meningkatkan profitabilitas. Selain itu, tekanan untuk meningkatkan laba dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik akuntansi yang agresif, seperti mengakui pendapatan yang belum direalisasikan atau mengabaikan biaya yang seharusnya diakui. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu menjamin kualitas laba yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang sejalan dengan yang diteliti oleh Ambarwati et al. (2023), Kartika et al. (2023), Lusiani & Khafid (2022) dan Manalu et al. (2023), penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada kualitas laba. Pada pengukurannya memakai pengukuran rasio, jika tingkat rasio profitabilitas rendah, itu menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin memburuk, dan rendahnya tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan akan mengalami penurunan laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa profitabilitas pada perusahaan sub sektor *retailing* pada tahun 2021 hingga 2023 berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi, mereka cenderung terjebak dalam praktik manipulasi laba atau mengabaikan risiko operasional demi mempertahankan atau meningkatkan angka profitabilitas tersebut. Akibatnya, langkah-langkah ini dapat mengurangi integritas dan kualitas laba yang dihasilkan, sehingga menciptakan keraguan di kalangan investor mengenai keandalan laporan keuangan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang jelas antara profitabilitas yang tinggi dan penurunan kualitas laba, yang dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang jika tidak dikelola dengan bijak.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Pengujian yang terakhir dilakukan adalah likuiditas, di mana hasil dari pengujian likuiditas menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor *retailing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya likuiditas pada sub sektor *retailing* tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang didapatkan oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Charisma & Suryandari (2021) dan Kartika et al. (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola arus kas dengan efektif, sehingga dapat memenuhi kewajiban keuangan dan mempertahankan stabilitas keuangan. Selain itu, likuiditas yang tinggi tidak selalu berarti bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik, karena likuiditas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti manajemen kas, piutang, dan persediaan. Oleh karena itu, likuiditas tidak dapat dijadikan sebagai indikator langsung untuk menilai kualitas laba suatu perusahaan. Penelitian variabel terakhir ini dapat diinterpretasikan bahwa

likuiditas pada perusahaan sub sektor *retailing* dari tahun 2021-2023. Tinggi dan rendahnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kualitas laba pada perusahaan sub sektor *retailing*. Manajemen perusahaan akan lebih fokus pada penyelesaian masalah likuiditas daripada melaporkan laba dengan kualitas rendah. Ketika likuiditas rendah, perusahaan harus melakukan berbagai cara untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti mencairkan aset atau menjual surat berharga. Oleh karena itu, manajemen akan berfokus pada penyelesaian masalah likuiditas dan menjaga kestabilan keuangan perusahaan di masa depan, oleh karena itu likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini yaitu 1) *Leverage* yang di ukur dengan *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. 2) Profitabilitas yang di ukur dengan *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. 3) Likuiditas yang di ukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan ucapan terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data penelitian annual report yang diperlukan didalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambarwati, L., Rahmawati, I., & Puji, H. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas & Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI 2018-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(1), 290–313.
- [2] Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan* (A. Z. Arifin, Ed.; I). Zahir Publishing.
- [3] Caraka, R. E. (2017). *Spatial Data Panel* (1st ed., Vol. 1). WADE Group.
- [4] Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 221–234.
- [5] Dewi, A. S., & Novalia, R. (2023). Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis*, 1(2).
- [6] Dewi, A. S., & Tiana, E. (2023). The Effect Of Dividend Policy The Effect Of Dividend Policy And Company Size On Leverage (Retail Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 Period). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 11(1), 94–101. www.idx.co.id
- [7] Firdaus, E. R., & Rivandi, M. (2023). Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponennya Tahun 2015-2021. In *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang* (Vol. 3, Issue 1).
- [8] Fortuna, D., Leon, H., & Haryadi, D. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer

- NonCyclical. *180 | Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding*, 2(1), 180-192.
- [9] Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Handayani, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1), 187-204. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- [10] Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55-72.
- [11] Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sturktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1043-1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>
- [12] Manalu, S. C., Armeliza, D., & Prihatni, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Llkuiditas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 207-217. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.258>
- [13] Marlina, M., & Rivandi, M. (2020). Analisis Free Cash Flow, Profitabilitas, Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Perusahaan dengan Invesment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating pada Sektor Trade, Service & Invesment Yang Terdaftar pada BEI. *JURNAL PUNDI*, 3(3), 171. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i3.187>
- [14] Marpaung, E. I. (2019). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba*. 1(1), 1-14. <http://journal.maranatha.edu/Jafta>
- [15] Mayliza, R., & Putra, W. (2024). Effect of Profitability, Liquidity and Earning Management on Stock Return in IDX Companies. *UPI YPTK Journal of Business and Economics*, 9(2), 21-25. <https://doi.org/10.35134/jbe.v9i2.261>
- [16] Meirina, E., & Abaharis, H. (2020). Mekanisme Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *JURNAL PUNDI*, 3(3), 215. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i3.195>
- [17] Muraliza, M., & Martha, L. (2024). Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Dividen di Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(4), 180-201. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i4.3129>
- [18] Pinem, A. A., Rahmayuni, S., Jaya, E. S., Susanto, E. E., & Azizah, B. C. (2024). The Influence of Profitability and Company Size on Earnings Quality with Capital Structure as an Intervening Variable. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 5(1), 14-25. <https://doi.org/10.33476/jobs.v5i1.4156>
- [19] Putra, P. S., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 64-76. <http://www.idx.co.id>
- [20] Putri, T. T., & Martha, L. (2024). Profitabilitas pada Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2022. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 3(1), 77-99. <https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3491>
- [21] Riswan, D., & Martha, L. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(4), 521-539. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i4.3270>
- [22] Rivandi, M., & Efendi, A. (2024). Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik. *JURNAL PUNDI*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.544>
- [23] Robik, K., Naruli, A., & Kusuma, M. (2021). Moderasi Kualitas Audit Dalam Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba Komprehensif. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 2(2), 27-46.
- [24] Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.; I). PENERBIT KBM INDONESIA. www.penerbitbukumurah.com
- [25] Salsabillah, F. N., & Aufa, M. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 3(1), 75-89. <https://doi.org/10.53363/yud.v3i1.62>
- [26] Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *JIP Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551-3563.
- [27] Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (E. Siswanto, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Universitas Negeri Malang.
- [28] Telaumbanua, S. W. K., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(9), 3595-3601. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- [29] Timorria, I. (2023, April 1). *ACE Hardware (ACES) Cetak Penjualan Rp6,7 Triliun, Laba Turun 3,8 Persen*. Market.Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20230401/192/1642817/ace-hardware-aces-cetak-penjualan-rp67-triliun-laba-turun-38-persen>
- [30] Wismawati, W., Perdana, D. N. C., & Anggraini, Y. (2024). Pengaruh Leverage, Cash Flow Operation, Keputusan Investasi dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *MEDIKONIS: Jurnal Media Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 69-84.
- [31] Yumiza, A., & Mayliza, R. (2024). Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2022. In *YUME: Journal of Management* (Vol. 7, Issue 1).